

**PENGARUH PROGRAM GENERASI BERENCANA (GENRE)
PADA REMAJA KECAMATAN SIDIKALANG DALAM
MENGURANGI TINGKAT KENAKALAN REMAJA**

T E S I S

O L E H

**ARTHA KARINA BR KARO
NPM. 151801090**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/2/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/2/20

**PENGARUH PROGRAM GENERASI BERENCANA (GENRE)
PADA REMAJA KECAMATAN SIDIKALANG DALAM
MENGURANGI TINGKAT KENAKALAN REMAJA**

T E S I S

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Publik
pada Program Studi Magister Administrasi Publik Program Pascasarjana
Universitas Medan Area

O L E H

**ARTHA KARINA BR KARO
NPM. 151801090**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/2/20

Access From (repository.uma.ac.id)27/2/20

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Program Generasi Berencana (Genre) Pada Remaja Kecamatan Sidikalang Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja

Nama : Artha Karina Br Karo

NPM : 151801090

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Amir Pyrpa, MA

Pembimbing II



Drs. Kariono, MA

**Ketua Program Studi
Magister Administrasi Publik**



Dr. W. J. Retna Astuti Kuswardani, MS

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Telah diuji pada Tanggal 15 Juni 2017

N a m a : Artha Karina Br Karo

N P M : 151801090



Panitia Penguji Tesis

Ketua Sidang : Drs. Usman Tarigan, MS

Sekretaris : Dr. Isnaini, SH, M.Hum

Pembimbing I : Dr. Amir Purba, MA

Pembimbing II : Drs. Kariono, MA

Penguji Tamu : Dr. Abdul Kadir, M.Si

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/2/20

Access From (repository.uma.ac.id)27/2/20

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 31 Januari 2018.

METERAI
TEMPEL

BA831AEF922332788

6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Artha Karina Br Karo)

ABSTRAK

PENGARUH PROGRAM GENERASI BERENCANA (GENRE) PADA REMAJA KECAMATAN SIDIKALANG DALAM MENGURANGI TINGKAT KENAKALAN REMAJA

N a m a : Artha Karina Br Karo
N P M :151801090
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Pembimbing I : Dr. Amir Purba, MA
Pembimbing II : Drs. Kariono MA

Tesis ini membahas pengaruh program generasi berencana (Genre) pada remaja Kecamatan Sidikalang dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja. Program Genre tersebut ialah Bina Keluarga Remaja (BKR) & Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei melalui kuesioner. Populasi penelitian ini adalah Remaja usia 10-24 Tahun di Kecamatan Sidikalang. Sampelnya diambil secara total dari populasi yaitu sebanyak 172 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Generasi Berencana berpengaruh signifikan dalam mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja di Kecamatan Sidikalang. Bentuk pengaruh program yang diberikan ke remaja sidikalang adalah dari segi orientasi dilihat remaja telah memiliki perencanaan hidup kedepannya setelah tamat SMA, dari segi emosi remaja lebih mampu untuk mengontrol amarah jika ada masalah, dan dilihat dari sisi interaksi sosial remaja mampu bertanggung jawab dalam menjalin sosialisasi terhadap lingkungannya berdasarkan wawasan yang diterima dari program Genre, dan dari aktivitas remaja setelah mendapatkan wawasan Genre, aktivitas kegiatan remaja mengarah ke hal positif.

Kata kunci: Program Generasi Berencana, Kenakalan Remaja

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GENERATION PLANNING PROGRAM (GENRE) IN SIDIKALANG DISTRICT ADOLESCENT IN REDUCING JUVENILE DELINQUENCY

N a m e : Artha Karina Br Karo
N P M : 151801090
Study Program : Magister Administrasi Publik
Supervisor I : Dr. Amir Purba, MA
Supervisor II : Drs. Kariono MA

The focus of this research is to understand the influence of Generation Planning program (Genre) in Sidikalang District adolescent in reducing juvenile delinquency. The Genre Program is Youth Family Development (BKR) & Youth and Student Information and Counseling Center (PIK R / M). This research is quantitative research. Data collection is done by using survey method through questionnaire. The population of this study is adolescents aged 10-24 Years in Sidikalang District. The sample is taken from the total population of 172 people. The results showed that the Generation Planning Program had a significant influence in reducing the delinquency of adolescent level in Sidikalang District. The form of influence of the program given to adolescent sidikalang is in terms of orientation seen adolescents have a life plan in the future after high school graduation, in terms of teen emotions more able to control anger if there is a problem, and seen from the side of social interaction adolescents capable of responsible in establishing socialization against the environment is based on insights received from the Genre program, and from adolescent activity after gaining Genre insight, adolescent activity activities lead to positive things.

Keywords: Generation Planning Program, Juvenile Delinquency

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Pengaruh Program Generasi Berencana (GENRE) Pada Remaja Kecamatan Sidikalang Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Administrasi Publik pada Program Studi Magister Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Sumatera Medan Area .

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Orang tua terkasih dan keluarga besar sinulingga yang telah banyak mendoakan dan memberikan masukan dan arahan saat proses penyusunan tesis. Kepada rekan kantor di Boltzone yang telah pengertian memberikan izin untuk bisa melanjutkan studi ke jenjang pasca sarjana, serta kepada saudara dan teman-teman sekalian yang tidak bisa penulis sebutkan satu demi satu.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, Mei 2017

P e n u l i s

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Program Generasi Berencana (GENRE) Pada Remaja Kecamatan Sidikalang Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja”**

Dalam penyusunan Tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Unutuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. H.A. Ya'kub Matondang, MA.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS
3. Ketua Program Studi Magister Adminstrasi Publik, Dr. Warjio, MA.
4. Komisi Pembimbing :Dr. Amir Purba, MA, Drs. Kariono M.si.
5. Bapak, Mamak, Kakak serta semua saudara/keluarga.
6. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2015 .
7. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.
8. Kantor Pemberdayaan Perempuan Anak dan Keluarga Berencana terkhusus Ibu Tety Limbong.
9. Responden Remaja Sidikalang.
10. Kantor BKKBN Perwakilan Sumatera Utara terkhusus Ibu fiFi Darvina.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I :PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Hasil Penelitian	12
1.5. Penelitian Terdahulu	13
BAB II :TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Defenisi Kebijakan Publik.....	16
2.1.1. Defenisi Birokrasi	17
2.1.3. Defenisi Program	19
2.1.2.1. Pengertian Program Genre	20
2.2. Remaja	22
2.2.1. Pengertian Remaja	22
2.2.2. Batas Usia Remaja	23
2.2.3. Ciri-ciri Masa Remaja	24
2.3. Kenakalan Remaja.....	25
2.3.1 Pengertian Kenakalan Remaja	25
2.3.2 Karakteristik Kenakalan Remaja	25
2.3.3 Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja.....	27

2.3.4 Aspek-Aspek Kenakalan Remaja.....	31
2.3.5 Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	33
2.4. Kerangka Konsep	35

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.2. Bentuk Penelitian.....	36
3.3. Populasi Dan Sampel.....	37
3.3.1 Populasi.....	37
3.3.2 Sampel.....	38
3.4. Teknik Penarikan Sampel.....	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data	39
3.6. Definisi Konsep dan Definisi Operasional	40
3.6.1. Definisi Konsep	40
3.6.2. Definisi Operasional	40
3.7. Teknik Analisis Data	43
3.7.1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas	43
3.7.2. Analisis Distribusi Frekuensi	44
3.7.3. Analisis Deskriptif Jawaban Responden	45
3.7.4. Uji Asumsi Dasar	45
3.7.4.1 Uji Normalitas	45
3.7.4.2. Uji Homogenitas	46
3.7.4.3. Uji Linieritas	46
3.7.5. Analisis Regresi Linear Sederhana	46
3.7.6. Pengujian Hipotesis	46

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

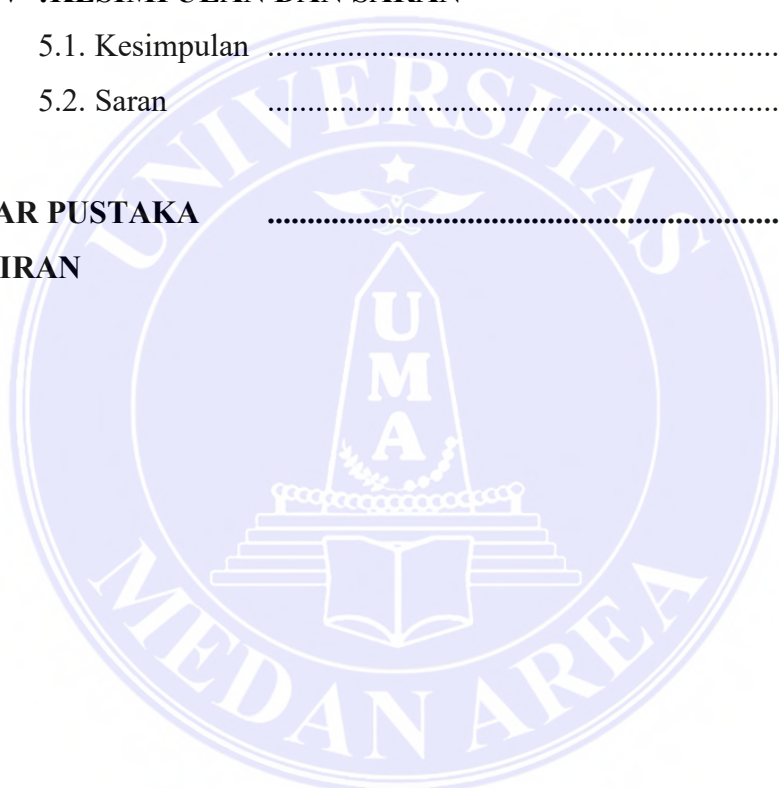
4.1. Penyajian Data	48
4.2. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas.....	48
4.3. Distribusi Frekuensi	50
4.3.1. Analisis Deskriptif Jawaban Responden.....	53

4.4. Asumsi Dasar.....	65
4.4.1 Uji Normalitas.....	65
4.4.2 Homogenitas	68
4.4.3 Linearitas	69
4.5. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	70
4.6. Pengujian Uji Hipotesis.....	73

BAB V :KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	78
5.2. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Defenisi Operasional	43
Tabel 4.3. Descriptive Statistic Variabel X.....	50
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel X	51
Tabel 4.5. Descriptive Statistic Variabel Y	52
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Variabel Y	53
Tabel 4.7. Program Generasi Berencana	54
Tabel 4.8. Tingkat Kenakalan Remaja	59
Tabel 4.9. Test Of Normality Variabel X	65
Tabel 4.10 Test Of Normality Variabel Y	67
Tabel 4.11 Uji Homogenitas	67
Tabel 4.12 Uji Linearitas.....	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konsep	35
Gambar 4.1. Normal P-P Plot variabel X	66
Gambar 4.2. Normal P-P Plot variabel Y	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam visi-misi Presiden Republik Indonesia yang ketujuh dipaparkan sembilan agenda pokok atau sering sekali disebut Nawa Cita, Berikut inti dari sembilan program tersebut yang disarikan dari situs www.kpu.go.id, yaitu:

- 1 Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara,
- 2 Membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya,
- 3 Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan,
- 4 Memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya,
- 5 Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia,
- 6 Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional,
- 7 Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik,
- 8 Melakukan revolusi karakter bangsa,
- 9 Memperteguh ke-bhineka-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Berangkat dari poin kelima pada nawa cita dengan tegas menyatakan pentingnya kesejahteraan rakyat dengan “Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia

Indonesia". Poin ini sekaligus menunjukkan bahwa pemerintah memiliki komitmen untuk pembangunan manusia, agar peningkatan pembangunan manusia di Indonesia meningkat.

Dikutip dari terbitan media surat kabar online harian Kompas pada 21 Mei 2014 dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pemerintahan Presiden ketujuh Indonesia, Presiden Jokowi membuat berbagai program yang mana peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program "Indonesia Pintar", serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan program "Indonesia Kerja" dan "Indonesia Sejahtera" dengan mendorong *land reform* dan program kepemilikan tanah seluas 9 hektar, program rumah kampung deret atau rumah susun murah yang disubsidi serta jaminan sosial untuk rakyat di tahun 2019.

Mengingat Indonesia merupakan negara keempat dengan penduduk terbanyak di dunia menurut CIA World Factbook Tahun 2016, dimana ledakan penduduk ini terjadi karena laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Kondisi ini jelas menimbulkan dua sisi yang berbeda. Di satu sisi kondisi tersebut bisa menjadi salah satu kekuatan yang besar untuk Indonesia. Tetapi di sisi lain kondisi tersebut menyebabkan beban negara menjadi semakin besar, selain memperbesar beban negara juga menimbulkan permasalahan lain.

Banyaknya jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang mampu menampung seluruh angkatan kerja dapat menimbulkan pengangguran, kriminalitas, bersinggungan pula dengan rusaknya moralitas masyarakat, hal ini berhubungan dengan tinggi rendahnya beban negara untuk memberikan kehidupan yang layak kepada setiap warga negaranya, maka

pemerintah memberikan serangkaian usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi ledakan penduduk yang lebih besar dalam menyikapi sisi negatif dari meningkatnya laju pertumbuhan.

Lahirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, mencoba untuk mengatasi permasalahan sebelumnya, pada Pasal 53 Ayat 1 menyatakan “Dalam rangka pengendalian penduduk dan pembangunan keluarga dengan Undang-Undang ini dibentuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang selanjutnya disingkat BKKBN”.

BKKBN merupakan salah satu badan yang mendukung agenda prioritas dari agenda pokok nawa cita presiden yakni pada poin ke- 5 “meningkatkan kualitas hidup manusia”. Dalam Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dijelaskan bahwa Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki tugas melaksanakan Pengendalian Penduduk dan menyelenggarakan Keluarga Berencana. Berdasarkan Pasal 56 Ayat (2) BKKBN memiliki 6 (enam) fungsi diantaranya BKKBN memiliki fungsi dalam perumusan kebijakan nasional. Oleh karenanya BKKBN menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019 yang ditetapkan melalui Peraturan Kepala BKKBN Nomor : 212 /PER/B1/2015 sebagai panduan bagi Pemerintah Kabupaten/Kota agar tidak salah arah atau kurang mendukung kebijakan nasional dalam pengendalian penduduk dan pembangunan keluarga. Melihat salah satu program keluarga berencana pada bidang keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga yakni program generasi berencana,

merupakan suatu program yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penyiapan diri remaja menyongsong kehidupan berkeluarga yang lebih baik, menyiapkan pribadi yang matang dalam membangun keluarga yang harmonis, dan memantapkan.

Perencanaan dalam menata kehidupan untuk keharmonisan keluarga. Sebagai implementasi Undang – Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Pasal 47 Ayat 1 “Pemerintah dan pemerintah daerah menetapkan kebijakan pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga”. Dan Pasal 48 Ayat 1 (b) yang mengatakan bahwa “Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga”. Program Generasi Berencana adalah suatu program untuk memfasilitasi terwujudnya Tegar Remaja, yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko Triad KRR, menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera serta menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya.

Dalam rangka mengemban amanat Undang-Undang dan merespon permasalahan remaja, BKKBN mengembangkan Program Generasi Berencana (Genre) bagi Remaja dan keluarga yang memiliki remaja yang sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsinya dilaksanakan oleh Direktorat Bina Ketahanan Remaja (Dithanrem). Program ini didasarkan pada Peraturan Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Nomor 47/HK.010/B5/2010 Tentang

Rencana Strategis Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional 2010 - 2014 dan Addendum Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nomor 133/PER/B1/2011 tentang Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Tahun 2010 -2014 untuk Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Dalam addendum tersebut dinyatakan sebagai berikut:

1. Meningkatnya usia kawin pertama (UKP) perempuan dari 19.8 (SDKI 2007) menjadi sekitar 21 tahun.
2. Meningkatnya partisipasi keluarga yang mempunyai anak dan remaja dalam kegiatan kelompok kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) dari 1.5 juta menjadi 2.7 juta keluarga remaja.

Dalam hal ini peran penting keluarga sangat diutamakan, dimana sosok generasi baru akan terbentuk karakternya dari kelompok terkecil dan terdekat yaitu keluarga, sehingga peran keluarga penting untuk melahirkan generasi bangsa yang berkualitas, berdasarkan data sensus penduduk pada tahun 2010 Jumlah penduduk Indonesia pada kelompok umur 10 – 24 tahun (remaja) sekitar 27,6% atau kurang lebih 64 juta jiwa, dari total penduduk Indonesia, jumlah yang banyak ini menjadi sorotan berbagai pihak, dikarenakan usia remaja adalah masa pancaroba, masa pencarian jati diri, ditambah lagi dengan arus globalisasi dan informasi yang kian tak terkendali, mengakibatkan perilaku hidup remaja menjadi tidak sehat yang selanjutnya berdampak pada tiga resiko Triad KRR, seperti seks pranikah, narkoba, HIV dan AIDS

Menindaklanjuti program yang ada, lahirilah Surat Keputusan Kepala Kantor Pemberdayaan Perempuan, Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten

Dairi Nomor 09/PPAKB/2014 Tentang Penetapan Rencana Strategis Kantor Pemberdayaan Perempuan, Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Dairi Tahun 2014-2019.

Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 1994, Pasal 2 adalah pembangunan keluarga sejahtera diwujudkan melalui pengembangan kualitas keluarga diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu oleh masyarakat dan keluarga. Dengan tujuan mewujudkan keluarga kecil bahagia, sejahtera bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, produktif, mandiri dan memiliki kemampuan untuk membangun diri sendiri dan lingkungannya dan sasaran.

Peningkatan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi dan penyiapan kehidupan berkeluarga merupakan hal sangat penting dalam upaya mengendalikan jumlah kelahiran dan menurunkan resiko kematian ibu melahirkan. Permasalahan kesehatan reproduksi remaja antara lain:

1. Angka kelahiran pada perempuan remaja usia 15-19 tahun masih tinggi, yaitu 48 per 1.000 kelahiran (SDKI 2012), dan remaja perempuan 15-19 tahun yang telah menjadi ibu dan atau sedang hamil anak pertama meningkat dari sebesar 8,5 persen menjadi sebesar 9,5 persen;
2. Masih banyaknya perkawinan usia muda, yang antara lain ditandai dengan median usia kawin pertama perempuan yang rendah yaitu 20,1 tahun (usia ideal pernikahan menurut kesehatan reproduksi adalah 21 tahun perempuan dan 25 tahun pria); berdasarkan media online kompas.com, survei demografi dan kesehatan indonesia 2012 menyebutkan, 12,8 persen perempuan usia 15-19 tahun sudah menikah. Pernikahan remaja terbanyak terjadi di

pedesaan pada perempuan berstatus pendidikan rendah dan berasal dari keluarga berstatus ekonomi rendah.

3. Terdapat kesenjangan dalam pembinaan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) yang tergambar pada tingkat kelahiran remaja (angka kelahiran remaja kelompok usia 15-19 tahun);
4. Tingginya perilaku seks pra nikah di sebagian kalangan remaja yang berakibat pada kehamilan yang tidak diinginkan masih tinggi; Menurut survei terakhir Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Pusat (BKKBN) pada 2008, 63% remaja di Indonesia usia sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah dan 21% di antaranya melakukan aborsi. Persentase remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Persada di Kabupaten Dairi adalah dampak dari kehamilan tidak diinginkan sering sekali dilanjutkan pada proses aborsi, tindak aborsi melahirkan pro kontra dari respon masyarakat setempat dimana beberapa kalangan masyarakat tidak menyetujui adanya aborsi. dikarenakan kehamilan tidak boleh digugurkan dengan alasan apapun karena itu merupakan suatu tindak kejahatan dan perbuatan yang tidak manusiawi, sedangkan dipihak lain yang mengaku sebagai korban menyetujui diadakannya aborsi dikarenakan jika hal tersebut tidak dilakukan akan dapat menghantui perempuan seumur hidupnya. Untuk itu saran dari penelitian terdahulu adalah penting

dilakukannya bimbingan konsling untuk tiap sekolah agar mendapatkan pendidikan etika dan moral dalam pencegahan kenakalan remaja.(suaraperempuanpesada.wordpress.com diakses pada tanggal 08 Februari 2017 pukul 10;04)

5. Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku beresiko masih rendah; Seiring perkembangan zaman masa pubertas remaja tidak lagi masuk dalam hitungan belasan tahun (15-18tahun) melainkan di usia 10 tahun seorang anak sudah atau bahkan sedang mengalami masa pubertas, namun tidak berarti ia sudah bisa dikatakan remaja yang sudah siap menghadapi dunia orang dewasa,dan tidak bisa juga dikatakan meraka anak-anak lagi, sehingga kerap sekali pada masa pertmbuhan anak menjadi kebingungan dikarenakan kadang-kadang mereka diperlakukan sebagai anak-anak tetapi disisilain mereka dituntut untuk bersikap mandiri dan berperilaku dewasa. Survei dari LDUI & BKKBN 1999 menyatakan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah 46,2% remaja masih menganggap bahwa perempuan tidak akan hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seks. Kesalahan persepsi ini diyakini oleh remaja laki-laki 49,7% dan remaja putri 42,3% dari survei yang sama juga terungkap bahwa hanya 19,2% remaja yang menyadari peningkatan risiko untuk tertular infeksi menular seksual (IMS) bila memiliki pasangan lebih dari satu 51% mengira bahwa mereka akan berisiko tertular HIV bila hanya berhubungan seks dengan pekerja seks komersial. Faktor lingkungan yang kondusif terhadap perilaku berisiko pada remaja adalah kondisi

lingkungan yang permisif terhadap perilaku berisiko (ketersediaan fasilitas / sarana yang mendukung perilaku berisiko, ketiadaan penegakkan hukum terkait kesehatan) atau bahkan mendorong perilaku berisiko (melalui informasi yang salah misalnya iklan-iklan di media). (Dep Kes RI 2008). Pada kenyataan, di negara-negara berkembang (termasuk Indonesia) masih sangat banyak remaja (bahkan orang dewasa) yang belum mampu sepenuhnya mencapai tahap perkembangan sempurna. Sebagian masih tertinggal pada tahap perkembangan sebelumnya, dimana pola pikir yang digunakan masih sangat sederhana dan belum mampu melihat masalah dari berbagai dimensi. Hal ini bisa saja diakibatkan sistem pendidikan di Indonesia yang tidak banyak menggunakan metode belajar mengajar satu arah dan kurangnya pada pengembangan cara berpikir anak.

6. Cakupan dan peran pusat informasi dan konseling remaja (PIK Remaja) belum optimal. Pembangunan keluarga yang dilakukan melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga yang ditandai dengan peningkatan pemahaman dan kesadaran fungsi keluarga.

Di Sidikalang Kabupaten Dairi tepatnya pada sekolah-sekolah masih sering di dapati siswa yang bolos di jam sekolah yang mana mereka memanfaatkan waktu untuk pergi ke billyard, warung internet, kost-kostan ataupun tempat lain yang dianggap rawan kenakalan remaja. Berdasarkan metrokampungnews.com diakses pada tanggal 08 Februari 2017 pukul 22:26 dalam menjalankan operasi kasih sayang, polres dairi berhasil menjaring 7 orang siswa pelajar SMU dari 4 sekolah yang berada di Kecamatan Sidikalang, ke 7 siswa yang terjaring dalam

operasi itu terdiri dari 2 orang siswa sekolah bukit cahaya, 2 orang siswa sekolah maranatha, 2 orang siswa SMK Pemda dan 1 orang siswa sekolah nasional. Operasi ini berjalan dikarenakan adanya aduan masyarakat bahwa sering sekali siswa bolos pada jam sekolah dan pergi ke kantin yang berada di jalan air bersih Kelurahan Batang Beruh, Sidikalang, hingga Polres Dairi pun langsung terjun ke tempat kejadian perkara ketika mendapatkan aduan tersebut.

Dikasuk lain Kapolres Dairi melalui Kasat Lantas, AKP Misahnan menyatakan “selama bulan Januari hingga November 2011, jumlah korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Dairi sebanyak 39 orang, sementara jumlah korban yang mengalami luka berat 51 orang dan luka ringan 61 orang serta kerugian materi ditafsir Rp.1.737.600.000, dan secara umum kebanyakan dari korban meninggal adalah anak-anak muda akibat kecelakaan sepeda motor” dikatakannya. Dari sejumlah korban kecelakaan lalu lintas itu, diketahui korban bau minuman keras (miras), diduga sebelum kejadian korban sudah terlebih dahulu mengkonsumsi miras, yang diketahui pasti korban dalam keadaan mabuk atau tidak adalah pihak kesehatan atau medis, kata Misahnan.

Berdasarkan perkembangan zaman, dimana dengan arus globalisasi dan informasi yang kian tak terkendali mempengaruhi perilaku hidup remaja menjadi tidak sehat, seperti hal yang paling ditakuti adalah kalangan remaja terjangkit pada tindak penyalahgunaan obat terlarang/narkoba, sex bebas, tawuran, Di Kecamatan Sidikalang, berdasarkan metrokampungnews.com kenakalan remaja teraplikasi pada pelajar yang cabut pada jam sekolah yang di dapati di kos-kosan, billyard, mabuk-mabukan dan kecelakaan yang menyebabkan kematian. Hal-hal

yang menakutkan yang terjadi pada kalangan remaja ini menjadi sebuah sorotan, sehingga pemerintah menciptakan suatu program yang dinaungi oleh BKKBN yaitu program generasi berencana (Genre), program untuk memfasilitasi terwujudnya tegar remaja yakni berperilaku sehat, terhindar dari resiko triad krr(kesehatan reproduksi remaja) yang dimaksud tiga resiko yang dihadapi remaja yaitu seksualitas, HIV/AIDS dan napza, menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera, program ini diwujudkan melalui 2 pendekatan yakni Bina Keluarga Remaja (BKR) & Pusat Informasi Konseling Remaja/ Mahasiswa (PIK R/M) sehingga dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana pengaruh program Genre di Kecamatan Sidikalang dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja?

1.2 Perumusan Masalah

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat beriringan dengan peningkatan kenakalan remaja. Hal ini membuat Presiden Ketujuh Republik Indonesia, Jokowi memerhatikan kualitas bangsa dalam isi nawa cita nya. Di Kecamatan Sidikalang, kerap kali ditemui pelbagai kenakalan remaja yang membuat menurunnya kualitas bangsa. Bentuk kenakalan remaja yang didapati di Kecamatan Sidikalang seperti, anak sekolah yang sering bolos pada jam pembelajaran, penggunaan obat terlarang, perjudian, dan sex bebas. Dinilai bahwa anak muda di Kecamatan Sidikalang belum memiliki persiapan yang matang terhadap masa depannya, dan atau tidak mendapatkan bekal dalam mempersiapkan masa depan yang berkualitas, sehingga mengambil jalan yang

salah. Dalam menyikapi pertumbuhan kenakalan remaja, pemerintah dan pemerintah daerah menyikapi melalui program yang dibuat oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program BKKBN dalam mengurangi kenakalan remaja dikenal dengan program Generasi Berencana (Genre). Oleh sebab itu penelitian ini ingin melihat “Bagaimana pengaruh program generasi berencana di Kecamatan Sidikalang dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh program generasi berencana pada Kecamatan Sidikalang dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1. Segi praktis yaitu memberikan kontribusi gambaran dari tujuan dan manfaat program generasi berencana kepada masyarakat luas, hal ini dalam membantu mengurangi tingkat kenakalan remaja dan untuk mencapai ketahanan remaja sebagai dasar terciptanya keluarga kecil bahagia dan sejahtera.
2. Segi akademis yaitu memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan serta dapat memberikan sumbangan pemikiran ataupun sebagai referensi tambahan khususnya mengenai pengaruh program generasi berencana dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja.

1.5 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian puslitbang kesejahteraan sosial, kementerian sosial RI oleh Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman yang berjudul Fenomena Kenakalan Remaja dan kriminalitas (2015), penelitian ini mengkaji dari berbagai kajian dan literatur yang berkaitan dengan tindak kriminalitas yang dilakukan remaja, kemudian data tersebut di kemas sebagai bahan data dan informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kenakalan remaja saat ini. Penelitian ini untuk mengetahui remaja dan psikologis remaja, faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja dan pergeseran kualitas kenakalan yang dilakukan remaja. Kemudian bagaimana peran orang tua, sekolah dan masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja. Hasil dari penelitian ini adalah dalam menangani kenakalan remaja perlu adanya kerja sama dari berbagai elemen yang terkait, baik pemerintah selaku penegak hukum dan tokoh-tokoh masyarakat untuk membiasakan hidup tentram dan damai dalam melakukan segala sesuatu sesuai dengan aturan hukum yang berlaku di masyarakat, dengan melihat sisi psikologis individual pelaku, pola asuh keluarga, komunitas dan masyarakat secara luas.
2. Neneng Triuspita Restu Syarieifah Putri Ginanjar (2015), penelitian mengenai Peranan Kader Bina Keluarga Remaja Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif pada Bina Keluarga Remaja Anggrek 11 di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung). Penelitian ini

berangkat dari permasalahan tentang peranan kader bina keluarga remaja anggrek 11 dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa margahayu selatan Kecamatan margahayu kabupaten bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara kader bina keluarga remaja anggrek11 dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa margahayu selatan, prestasi BKR anggrek 11 di desa margahayu selatan dan kendala yang dihadapi kader BKR Anggrek 11 dalam menanggulangi kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan salah satu masalah sosial karena telah mengakibatkan dampak negatif khususnya untuk remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Selain keluarga yang dapat menanggulangi kenakalan remaja, diperlukan program pemerintah yang dapat menanggulangi kenakalan remaja. Program pemerintah tersebut yaitu BKR, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan, studi dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu cara kader BKR anggrek 11 dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu menggunakan gabungan dari penanganan keluarga dan penanganan kelompok, cara tersebut berdampak kepada berkurangnya kenakalan remaja di desa margahayu selatan. Hal tersebut menjadi prestasi yang di capai BKR anggrek 11 namun masih diperlukan dana untuk mendukung kegiatan BKR anggrek 11. Pengaruh dari luar lingkungan desa Margahayu Selatan merupakan kendala dalam menanggulangi kenakalan remaja karena membawa dampak negatif untuk remaja di lingkungan Desa Margahayu Selatan.

3. Ira puspita sari (2015), penelitian ini berjudul Efektivitas pelaksanaan program Bina Keluarga Remaja (BKR) pada Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana Di Kecamatan Medan Deli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program bina keluarga remaja (BKR) pada badan pemberdayaan dan keluarga berencana di Kecamatan Medan Deli. Manfaat penelitian ini adalah untuk membantu para orang tua membina anak remaja mereka melalui sosialisasi dengan memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, fungsi keluarga dan tumbuh kembang remaja sehingga tercapai kualitas kesehatan bagi remaja. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi analisis kualitatif. Narasumber penelitian adalah 8 orang yang terdiri dari 3 orang pengelola BKR dan 5 orang kader di Kecamatan Medan Deli. Hasil akhir penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan program BKR di Kecamatan Medan Deli sudah berjalan namun belum dapat dikatakan efektif. Hal ini terlihat dari kegiatan penyuluhan tidak rutin dilakukan setiap bulan, sosialisasi yang diberikan belum merata dan tidak adanya penyediaan sarana dan prasarana kegiatan. Sehingga belum dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang materi substansi BKR.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Defenisi Kebijakan Publik

Chandler & Plano (1988) berpendapat bahwa kebijakan publik adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumberdaya- sumberdaya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintah. Dalam kenyatannya, kebijakan tersebut telah banyak membantu para pelaksana pada tingkat birokrasi pemerintah maupun para politisi untuk memecahkan masalah-masalah publik. Selanjutnya dikatakan bahwa kebijakan publik merupakan suatu bentuk intervensi yang dilakukan secara terus-menerus oleh pemerintah demi kepentingan kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat agar mereka dapat hidup dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan secara luas.

Easton (1969) memberikan pengertian kebijakan publik sebagai pengalokasian nilai-nilai kekuasaan untuk seluruh masyarakat yang keberadaannya mengikat. Sehingga cukup pemerintah yang dapat melakukan sesuatu tindakan kepada masyarakat dan tindakan tersebut merupakan bentuk dari sesuatu yang dipilih oleh pemerintah yang merupakan bentuk dari pengalokasian nilai-nilai kepada masyarakat.

Sedangkan menurut Woll (1966) Kebijakan Publik adalah sejumlah aktivitas pemerintah untuk memecahkan masalah di masyarakat, baik secara langsung maupun melalui berbagai lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dalam pelaksanaan kebijakan publik terdapat tiga tingkat pengaruh

sebagai implikasi dari tindakan pemerintah yaitu : 1) adanya pilihan kebijakan atau keputusan yang dibuat oleh politisi, pegawai pemerintah tau yang lainnya yang bertujuan menggunakan kekuatan public untuk mempengaruhi kehidupan masyarakat; 2) adanya *output* kebijakan, dimana kebijakan yang diterapkan pada level ini menuntut pemerintah untuk melakukan pengaturan, penganggaran, pembentukan personil dan membuat regulasi dalam bentuk program yang akan mempengaruhi kehidupan masyarakat; 3) adanya dampak kebijakan yang merupakan efek pilihan kebijakan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.

2.1.1 Defenisi Birokrasi

Menurut Drs. Soekarno K. (1980) dalam “Pengetahuan Dasar Administrasi Modern”, dikemukakan bahwa dipandang dari sudut administrasi, birokrasi berarti “badan administrasi” (*administrative body*). Alasannya ialah bahwa untuk menyelenggarakan kerja, baik dibidang pemerintahan ataupun swasta sangat diperlukan adanya suatu organ, badan atau aparat. Sebab tanpa oran, badan atau aparat tersebut, tujuan yang dikehendaki tidak akan dapat tercapai. Dan badan tempat dimana kerjasama terselenggara itu dinamakan birokrasi atau badan administrasi.

Max weber (1947) dalam “*The Theory of Social and Economic Organization*” sebagai seorang pelopor terkemuka pengembang teori birokrasi telah menampakkan dengan nyata tentang perilaku sosial yang berkaitan dengan birokrasi tersebut, yang tujuannya bersifat teknis dan mengidentifikasi sifat-sifat dasar khusus bentuk yang formal, antara lain:

1. Kegiatan regular yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi dengan dukungan distribusi tugas-tugas resmi yang dipertanggungjawabkan secara kokoh kepada para officialnya;
2. Organisasinya mengikuti prinsip-prinsip hirarki;
3. Operasi-operasinya terencana dengan baik, dilakukan harus secara teratur yang diatur oleh sistem yang konsisten dari peraturan-peraturan abstrak untuk diterapkan pada kasus individual;
4. Para petugas yang ideal akibatnya melakukan kerja secara formalitas, seakan-akan tidak mempunyai kepribadia tanpa emosi;
5. Pengangkatan pegawai dalam organisasi tersebut didasarkan atas kualifikasi teknis dan tidak mudah terkena pemutusan hubungan kerja yang sewenang-wenang
6. Ditinjau dari sudut pandang teknis yang murni, birokrasi pada umumnya memiliki tingkat dayahasil tertinggi.

Dalam buku “*Dasar-dasar Office Management*” karangan Prof. Dr. Prajudi Atmosudirdjo, S.H yang diterbitkan UNTAG University Press (1971), antara lain dikemukakan bahwa Birokrasi mempunyai 3 arti, jelasnya:

1. Birokrasi sebagai suatu tipe organisasi, sebagai suatu organisasi tertentu, birokrasi cocok sekali untuk melaksanakan dan menyelenggarakan suatu macam pekerjaan yang terikat pada peraturan-peraturan yang bersifat rutin, artinya volume pekerjaan besar akan tetapi sejenis dan bersifat berulang-ulang dan pekerjaan yang memerlukan keadilan merata dan stabil.

2. Birokrasi sebagai sistem, yang artinya birokrasi adalah suatu sistem kerja yang berdasar atas tata hubungan kerjasama antara jabatan-jabatan (pejabat-pejabat) secara langsung kepada persoalannya dan secara formal serta berjiwa tanpa pilih kasih atau tanpa pandang bulu.
3. Birokrasi sebagai jiwa kerja, dalam hal ini merupakan jiwa kerja yang kaku, sebab cara bekerjanya seolah-olah seperti mesin, ditambah lagi dengan disiplin kerja yang ketat/keras dan sedikitpun tidak mau menyimpang dari apa yang diperintahkan atasan atau yang telah ditetapkan oleh peraturan-peraturan.

2.1.2 Defenisi Program

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
3. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
5. Strategi pelaksanaan.

Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperationalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan. *“A programme is collection of interrelated project designed to harmonize and integrated various action an activities for achieving averral policy*

abjectives” (suatu program adalah kumpulan proyek-proyek yang berhubungan telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara integrasi untuk mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan.

Menurut Charles O. Jones, pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

1. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
2. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
3. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik. Program terbaik di dunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni: sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik (Jones, 1996:295).

Berdasarkan turunan kebijakan dari Undang-Undang ke kepala BKKBN yang menghasilkan produk program Genre.

2.1.2.1 Pengertian Program Genre

Program Genre yakni, Program Generasi Berencana adalah suatu program untuk memfasilitasi terwujudnya Tegar Remaja, yaitu remaja yang berperilaku

sehat, terhindar dari risiko Triad KRR, menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera serta menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya. Genre adalah remaja/mahasiswa yang memiliki pengetahuan, bersikap dan berperilaku sebagai remaja untuk menyiapkan dan perencanaan yang matang dalam kehidupan berkeluarga. Remaja Genre yang mampu melangsungkan jenjang-jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, dan menikah dengan penuh perencanaan sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi (BKKBN, 2012). Program Genre yang dibuat oleh BKKBN diterapkan di sekolah-sekolah melalui pedoman pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling yang dituangkan dalam peraturan Kepala Kependudukan Nasional nomor : 88/PER/F2/2012 tanggal 2 April 2012. Guna dari Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) ialah mendukung terlaksananya program Generasi Berencana secara optimal di semua tingkatan seperti pada remaja sekolah, mahasiswa dan keluarga.

Program generasi berencana terdiri dari :

1. Pusat Informasi Konseling Remaja

Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M) suatu wadah dalam program Genre yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja/mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya, selain itu juga sebagai sarana remaja untuk berkonsultasi mengembangkan kemampuan positifnya.

2. Bina Keluarga Remaja

Adalah suatu kelompok/wadah kegiatan yang terdiri dari keluarga mempunyai remaja usia 10-24 tahun yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua remaja dalam rangka pembinaan tumbuh kembang. Program BKR ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat strategis dalam mengupayakan terwujudnya sumber daya manusia potensial melalui upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang remaja melalui peran orang tua dalam keluarga. Selain itu, dengan adanya program BKR ini diharapkan dapat mengatasi meningkatnya kecenderungan perilaku seks bebas di kalangan remaja. Sasaran program ini ditujukan bagi remaja dan keluarga yang memiliki remaja sebagai wadah dan sumber informasi bagi orang tua untuk memperoleh pengetahuan tentang pembinaan remaja agar terwujudnya remaja yang berakhlak mulia dan terciptanya keluarga sejahtera.

2.2 Remaja

2.2.1 Pengertian Remaja

Hurlock (1999) menyatakan bahwa remaja berasal dari kata *adolescence*, diambil dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan. G.Stanley (dalam Santrock, 2003), mendefinisikan masa remaja adalah masa pergolakan yang penuh dengan konflik dan buaian suasana hati. Masa remaja juga sering disebut sebagai masa yang bermasalah karena dini remaja menganggap dirinya sudah mandiri sehingga para remaja berusaha

mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya sesuai dengan keyakinannya serta menolak bantuan dari orang dewasa lainnya.

Sedangkan Piaget (dalam Santrock, 2003), mengatakan bahwa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan hak, seperti kesamaan hak. Selanjutnya Erikson (dalam Yusuf, 2004) menyatakan remaja merupakan masa berkembangnya identitas diri atau merupakan masa pencarian identitas diri, karena identitas diri merupakan titik penting dari pengalaman remaja dan pengalaman memandang hidup remaja yang berada pada keadaan yang diharapkan mampu mempersiapkan dirinya untuk masa depan.

Berdasarkan pendapat para tokoh diatas maka yang dimaksud dengan remaja adalah usia dimana individu mulai mencari identitas dirinya dan usia dimana anak merasa dirinya sudah mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga anak menganggap dirinya sudah mandiri dan menolak bantuan dari orang dewasa.

2.2.2 Batas Usia Remaja

Hurlock (1999) mengatakan usia remaja adalah antara 13-21 tahun, yang dibagi dalam usia remaja awal yaitu 13-17 tahun dan remaja akhir yaitu 17-21 tahun. Sedangkan Liang (dalam Gunarsa, 2004) mengatakan bahwa masa "Pubertie" dibagi menjadi :

1. Proe puberteit Lelaki : 13-14 tahun dan Proe puberteit perempuan : 12-13 tahun,

2. Puberteit Lelaki : 14– 18 tahun dan puberteit perempuan : 13–18 tahun,
3. Adolescence Lelaki : 19– 22 tahun dan adolescence perempuan :18– 21 tahun.

Kartono (2003), menambahkan bahwa mayoritas remaja delikueni biasanya berusia dibawah 21 tahun dan angka tertinggi tindak kenakalan ada pada usia 15-18 tahun.

2.2.3 Ciri – Ciri Masa Remaja

Menurut Ali dan Asrori (2004), ciri-ciri masa remaja antara lain:

1. Masa remaja sebagai periode peralihan, yaitu peralihan dari masa kanak-kanak ke peralihan masa dewasa.
2. Masa remaja sebagai periode perubahan.
3. Masa remaja sebagai usia bermasalah.
4. Masa remaja sebagai masa mencari identitas.
5. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, karena masalah penyesuaian diri dengan situasi dirinya yang baru, karena setiap perubahan membutuhkan penyesuaian diri.
6. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.
7. Ciri-ciri kejiwaan remaja, tidak stabil, keadaan emosinya goncang, mudah condong kepada ekstrim, sering terdorong, bersemangat, peka, mudah tersinggung, dan perhatiannya terpusat pada dirinya.

2.3 Kenakalan Remaja

2.3.1 Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja menurut sumiati (2009) merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya. Hurlock (1999) menyatakan kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang atau remaja yang melakukannya masuk kedalam penjara. Gunarsa (2004) mendefenisikan kenakalan remaja itu terjadi pada remaja yang mempunyai konsep diri lebih negatif dibandingkan dengan remaja yang tidak bermasalah. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga kurang harmonis dan memiliki kecenderungan yang lebih besar menjadi remaja yang nakal dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam keluarga harmonis dan memiliki konsep diri yang positif.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para tokoh diatas, jadi yang dimaksud dengan kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

2.3.2 Karakteristik Kenakalan Remaja

Conger (dalam Monks dkk, 1999) menyatakan bahwa remaja nakal mempunyai sifat memberontak, mendendam, curiga, impulsif dan menunjukkan

kontrol batin yang kurang dan hal ini mendukung perkembangan konsep diri yang negatif. Kartono (2003) mengatakan bahwa remaja nakal mempunyai karakteristik umum yang sangat berbeda dengan remaja yang tidak nakal, perbedaan kenakalan remaja itu meliputi:

1. Struktur intelektual. Fungsi-fungsi kognitif pada remaja yang nakal akan mendapatkan nilai lebih tinggi untuk tugas-tugas prestasi daripada nilai untuk keterampilan verbal. Remaja yang nakal kurang toleran terhadap hal-hal yang ambisius dan kurang mampu memperhitungkan tingkah laku orang lain serta menganggap orang lain sebagai cerminan dari diri sendiri.
2. Fisik dan psikis. Remaja yang nakal lebih “idiot secara moral” dan memiliki karakteristik yang berbeda secara jasmaniah (fisik) sejak lahir jika dibandingkan remaja yang bermoral. Bentuk tubuh lebih kekar, berotot, kuat dan bersikap lebih agresif. Fungsi fisiologis dan neurologis yang khas pada remaja nakal adalah kurang bereaksi terhadap stimulus kesakitan dan menunjukkan ketidakmatangan jasmaniah.
3. Karakteristik individual. Remaja yang nakal mempunyai sifat kepribadian khusus yang menyimpang, seperti : berorientasi pada masa sekarang, bersenang-senang dan puas pada hari ini tanpa memikirkan masa depan; terganggu secara emosional; kurang bersosialisasi dengan masyarakat normal, sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan dan tidak bertanggung jawab secara sosial; sangat impulsif, suka tantangan serta bahaya; dan kurang memiliki disiplin diri serta kontrol diri.

Sehingga jika disimpulkan remaja nakal adalah remaja yang berbeda dari remaja biasa. Remaja yang nakal lebih percaya diri, mempunyai kontrol diri yang kurang, tidak mempunyai orientasi pada masa depan, dan kurang dalam kematangan sosial, sehingga sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

2.3.3 Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Gunarsa (2004) bentuk-bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial yang tidak diatur dalam undang-undang, sehingga sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum,
2. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaiannya sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan hukum bila dilakukan pada orang dewasa.

Sunarwiyati (1985) membagi bentuk kenakalan remaja menjadi:

1. Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, berkelahi dengan teman dan berkeluyuran,
2. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai mobil tanpa Surat Izin Mengemudi (SIM), mengambil barang orang tua tanpa izin, mencuri, dan kebut-kebutan,
3. Kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan, aborsi dan pembunuhan.

Menurut Kartono (2003) bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Kenakalan Remaja Terisolir (*Delinkuensi Terisolir*)

Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari kenakalan remaja. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis. Perbuatan nakal mereka didorong oleh faktor-faktor berikut:

- a. Keinginan meniru dan ingin konform dengan *gangnya*, jadi tidak ada motivasi, kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan
- b. Kebanyakan berasal dari daerah kota yang transisional sifat yang memiliki subkultur kriminal
- c. Pada umumnya remaja berasal dari keluarga berantakan, tidak harmonis, dan mengalami banyak frustrasi
- d. Remaja dibesarkan dalam keluarga tanpa atau sedikit sekali mendapat supervisi dan latihan kedisiplinan yang teratur sebagai akibatnya dia tidak sanggup menginternalisasikan norma hidup normal.

Kenakalan remaja ini disebabkan karena faktor lingkungan terutama tidak adanya pendidikan kepada anak sehingga anak cenderung bebas untuk melakukan sesuatu sesuai kehendaknya

2. Kenakalan Remaja *Neurotik* (*Delinkuensi Neurotik*)

Pada umumnya, kenakalan remaja tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya. Ciri-ciri perilakunya adalah:

- a. Perilaku nakalnya bersumber dari sebab-sebab psikologis yang sangat dalam, dan bukan hanya berupa adaptasi pasif menerima norma dan nilai subkultur gang yang kriminal itu saja

- b. Perilaku kriminal mereka merupakan ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan
 - c. Biasanya remaja ini melakukan kejahatan seorang diri, dan memperaktekkan jenis kejahatan tertentu
 - d. Remaja nakal ini banyak berasal dari kalangan menengah
 - e. Remaja memiliki ego yang lemah dan cenderung mengisolir diri dari lingkungan
 - f. Motif kejahatannya berbeda-beda
 - g. Perilakunya menunjukkan kualitas komplusif (paksaan)
3. Kenakalan Remaja Psikotik (*Delinkuensi Psikopatik*) *Delinkuensi Psikopatik* ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum, dan segi keamanan, kenakalan remaja ini merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya. Ciri tingkah laku mereka adalah:
- a. Hampir seluruh remaja *delinkuen psikopatik* ini berasal dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal, diliputi banyak pertikaian keluarga.
 - b. Mereka tidak mampu menyadari arti bersalah, berdosa atau melakukan pelanggaran.
 - c. Bentuk kejahatan majemuk tergantung pada suasana hatinya yang kacau dan tidak dapat diduga.
 - d. Mereka selalu gagal dalam menyadari dan menginternalisasikan norma-norma sosial yang umum berlaku, juga tidak peduli terhadap norma subkultur gangnya sendiri.

e. Kebanyakan dari mereka juga menderita gangguan neurologis, sehingga mengurangi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri. Psikopat merupakan bentuk kekalutan mental dengan karakteristik sebagai berikut: tidak memiliki pengorganisasian dan integrasi diri, orangnya tidak pernah bertanggung jawab secara moral, selalu mempunyai konflik dengan norma sosial dan hukum. Mereka sangat egoistis, anti sosial dan selalu menentang apa dan siapapun tanpa sebab.

Kenakalan remaja ini pada tahap yang serius karena mengarah ke kriminal dan sadisme. Kenakalan remaja ini dipicu adanya perilaku turunan atau tingkah laku dari keluarga (orang tua) yang berbuat sadis, sehingga anaknya cenderung untuk meniru.

4. Kenakalan Remaja Defek Moral (*Delinkuensi Defek Moral*)

Defek (*Defect, defectus*) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Kenakalan remaja *defek* moral mempunyai ciri-ciri selalu melakukan tindakan anti sosial, walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan, namun ada disfungsi pada inteligensinya. Kelemahan remaja *delinkuen* tipe ini adalah mereka mereka tidak mampu mengenal dan memahami tingkah lakunya yang jahat, juga tidak mampu mengendalikan dan mengaturnya, mereka selalu ingin melakukan perbuatan kekerasan, penyerangan dan kejahatan, rasa kemanusiaannya sangat terganggu, sikapnya sangat dingin tanpa afeksi jadi ada kemiskinan afektif, dan sterilitas emosional.

2.3.4 Aspek-Aspek Kenakalan Remaja

Aspek-aspek kenakalan menurut Jensen (dalam Sarwono, 2010), adalah :

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, contohnya: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, membantah perintah.

Hurlock (1999), mengemukakan aspek dari kenakalan remaja adalah :

1. Perilaku yang melanggar aturan dan status yaitu mengingkari status identitas dirinya
2. Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain adalah perilaku mengakibatkan resiko bagi diri sendiri maupun orang lain
3. Perilaku yang mengakibatkan korban materi adalah perilaku yang merugikan orang lain secara materi
4. Perilaku yang mengakibatkan korban fisik yaitu perilaku yang menyebabkan kerugian fisik orang lain / korban

Loeber (dalam Kartono, 2003), menyatakan bahwa aspek-aspek kenakalan remaja dapat dibagi menjadi :

1. Melawan Otoritas (pemimpin) Pada umumnya remaja seringkali tidak mau patuh pada otoritas pemimpin serta dengan adanya aturan yang ditetapkan oleh pemimpin
2. Tingkah laku Agresif Remaja cenderung memiliki sifat agresif dan cenderung sedikit tertutup serta sering melanggar norma-norma yang ada
3. Impulsif Diusia remaja anak s85eringkali bertindak tanpa berpikir atau tanpa memikirkan tindakan itu terlebih dalam artian tidak memikirkan resiko dari apa yang dilakukan.

Aspek-aspek kenakalan remaja menurut Kartono (2003), dapat dibagi menjadi :

1. Orientasi, pada umumnya anak pada usia remaja tidak terlalu memikirkan masa yang akan datang, karena yang terpenting adalah masa sekarang dan waktunya banyak digunakan untuk bersenang-senang
2. Emosi, diusia remaja anak memiliki emosi yang belum matang sekarang terkadang kalau keinginannya tidak tersalurkan maka emosinya tidak terkontrol dan dilampiaskan dalam bentuk-bentuk reaksi kompensatoris.
3. Interaksi sosial, remaja sebaiknya harus mampu bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya sehingga dapat bertanggung jawab secara sosial terhadap lingkungannya
4. Aktivitas, remaja menginginkan adanya pengakuan dari lingkungannya dengan melakukan aktivitas yang terkadang menantang dan hal ini dapat dilakukan berdasarkan dengan berkompetisi dengan remaja lainnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dinyatakan oleh beberapa tokoh diatas, maka aspek – aspek dari kenakalan remaja adalah melawan otoritas, tingkah laku agresif, impulsif, perilaku yang melanggar identitas, dan perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain

2.3.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kenakalan Remaja

Papalia (2004), mengatakan bahwa remaja yang kurang diawasi, dijaga, diberi bimbingan dan diperhatikan oleh orangtuanya terlebih ibu maka akan cenderung berperilaku memberontak atau melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja menurut Yusuf (2004) adalah :

1. Perselisihan atau konflik antar orangtua maupun antar anggota keluarga
2. Perceraian orangtua
3. Sikap perlakuan orangtua yang buruk terhadap anak
4. Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol
5. Hidup menganggur
6. Kurang dapat memanfaatkan waktu luang
7. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral)
8. Beredarnya film film bajakan dan/atau bacaan porno
9. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok
10. Diperjualbelikannya minuman keras dan obat-obatan terlarang secara bebas
11. Kehidupan ekonomi keluarga yang morat marit atau berkekurangan.

Faktor-faktor kenakalan remaja menurut Kartono (1985) adalah: kurangnya kasih sayang orang tua, kurangnya pengawasan dari orang tua, pergaulan dengan teman yang tidak sebaya, peran dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berdampak negatif, tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah, dasar-dasar agama yang kurang, tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya, kebebasan yang berlebihan, serta adanya masalah yang dipendam.

Selain beberapa faktor diatas, menurut Kartono (1985) ada beberapa faktor lagi yang juga menjadi faktor kenakalan remaja, antara lain :

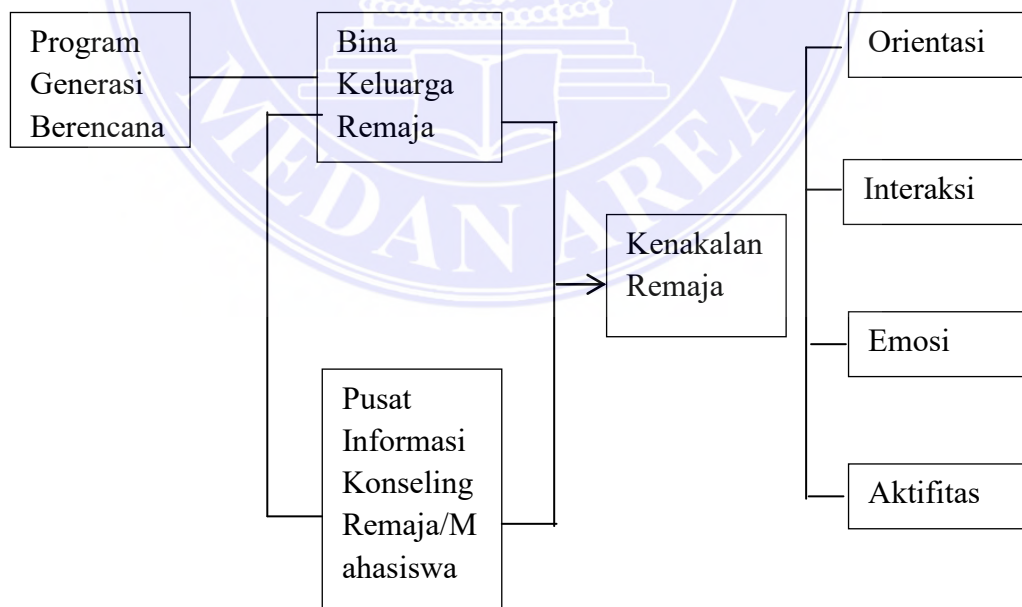
1. Faktor Guru: dedikasi guru merupakan pokok terpenting dalam tugas mengajar. Mutu atau kualitas guru menentukan dalam usaha membina anak didiknya karena guru di dalam mengajar membentuk kepribadian anak. Guru yang tidak mempunyai dedikasi akan bertugas secara terpaksa, seperti tidak berminat di dalam mengajar, sering bolos, sehingga hal ini berakibat murid-murid menjadi korban, kelas menjadi kacau, murid-murid berbuat sekehendak hatinya, dan hal ini merupakan sumber kenakalan yang disebabkan oleh guru yang tidak memperhatikan tugasnya.
2. Penerapan disiplin yang kaku tanpa menghiraukan perasaan anak: Penerapan disiplin yang kaku dapat menyebabkan anak melakukan “pemberontakan terhadap peraturan-peraturan yang ada disekolah sebagai wujud protes anak terhadap sekolah maupun terhadap guru.
3. Suasana sekolah yang buruk: suasana sekolah yang buruk menyebabkan anak menjadi suka membolos , malas belajar, anak meninggalkan sekolah (drop out)

dan sebagainya. Suasana sekolah yang buruk meliputi sikap guru yang tidak baik terhadap siswa, cara mengajar guru yang tidak disenangi, adanya musuh disekolah, dan sebagainya.

2.4 Kerangka Konsep

Berdasarkan kajian teori yang dipakai yang kemudian disesuaikan dengan permasalahan yang ada, maka peneliti dalam penelitian ini membuat alur pemikiran yang menghubungkan teori-teori dari variabel penelitian dengan keputusan penelitian. Adapun yang menjadi kerangka pemikiran yang ingin dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian ini disusun ke dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi. Lokasi penelitian ini dipilih karena penelitian ingin melihat pengaruh program generasi berencana dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi. Selain itu terdapat lokasi lain pada penelitian ini yaitu, Kantor BKKBN Perwakilan Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan karena berhubungan dengan wawancara yang dilakukan untuk penelitian ini. Proses dalam penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 60 hari terhitung dari bulan maret 2017 hingga bulan april 2017

3.2 Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan positivisme. Menurut Neuman (2003 : 64) pendekatan positivisme pada dasarnya merupakan pendekatan kuantitatif. Neuman menyebutkan bahwa positivisme jika dilihat berdasarkan ilmu sosial adalah metode yang diorganisasikan untuk mengkombinasikan logika deduksi dengan observasi empiris yang tepat dari perilaku individu untuk menemukan dan mengkonfirmasi perilaku untuk menemukan dan mengkonfirmasi seperangkat hukum sebab-akibat yang dapat digunakan untuk memprediksi pola-pola umum dari aktivitas manusia (Neuman, 2003:71)

Menurut Bambang Prasetyo dan Miftahul Jannah dalam membuat klasifikasi penelitian dapat digunakan empat klasifikasi yaitu berdasarkan manfaat penelitian, berdasarkan tujuan penelitian, berdasarkan dimensi waktu serta berdasarkan teknik pengumpulan data . (Prasetyo dan Miftahul Jannah 2008 : 37)

Jenis penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan manfaatnya, penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dalam kerangka akademis.
2. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif karena dilakukan bertujuan untuk menghubungkan program generasi berencana dengan tingkat kenakalan remaja dimana hal yang hendak dijelaskan berbeda namun memiliki keterkaitan hubungan sebab akibat. Penelitian yang dilakukan dengan tujuan menjelaskan hubungan antar gejala adalah penelitian eksplanatif (Prasetyo dan Miftahul Jannah 2008 : 43).
3. Berdasarkan dimensi waktu penelitian ini adalah penelitian *Cross Sectional* karena hanya dilakukan dalam satu waktu tertentu.
4. Berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian ini adalah penelitian survei karena menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (sugiyono, 2004 : 90). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para remaja di Kecamatan Sidikalang,

Kabupaten Dairi dengan rentang usia 10-24 tahun yang mengikuti program PIK-RM sebanyak 300 orang. (sumber : wawancara bersama ibu Tety limbong (Kepala Seksi Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga, Sidikalang 8 Maret 2017, 11:02 WIB)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan besarnya sampel dapat digunakan model rumus Slovin (Azhari : 2002:53) dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : error (% yang dapat ditoleransi terhadap ketidaktepatan penggunaan sampel sebagai pengganti populasi).

Sehingga besarnya sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{300}{1 + 300(0,05)^2} \\
 &= 171,428571 \\
 &= 172 \text{ orang (sebagai sampel)}
 \end{aligned}$$

3.4 Teknik Penarikan Sampel

Sampel yang diambil secara tertentu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu menghasilkan sampel pertimbangan (*judgmental sampling*), atau disebut juga sampel non-probabilitas (Rakhmat, 1991 : 78). Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *accidental sampling* (sampling kebetulan) yaitu mengambil sampel siapa saja yang ada atau kebetulan ditemui.

Dalam hal ini yang menjadi sampel adalah remaja pada rentang usia 10-24 tahun yang sudah diberikan wawasan oleh program Genre dengan jumlah 172 orang diambil menggunakan rumus slovin dari populasi 300 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang relevan dan tepat dengan kebutuhan penelitian ini adalah :

1. Kuesioner

Yaitu turun langsung kelapangan dengan menggunakan alat pengumpulan data kuesioner pada responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner pada responden yang telah terpilih. Masing-masing responden diberikan keleluasaan dalam mengisi kuesioner tanpa dilakukan wawancara langsung , dengan waktu selama 30-60 menit, hal tersebut untuk mengurangi faktor bias yang mungkin terjadi. Survei dilakukan kepada remaja di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi.

3.6 Defenisi Konsep dan Defenisi Operasional

3.6.1 Defenisi Konsep

Menurut Singarimbun (1995:33), konsep adalah istilah dan defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Melalui konsep peneliti diharapkan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa kejadian (*events*) yang berkaitan satu sama lainnya. Maka berdasarkan judul yang dipilih oleh peneliti, terdapat dua variabel yang akan diteliti untuk menggambarkan pola hubungan dalam bentuk defenisi konsep yakni:

1. Program

Menurut Charles O. Jones, program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

- a. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
- b. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
- c. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Berdasarkan turunan kebijakan dari Undang-Undang ke kepala BKKBN yang menghasilkan produk program Genre yakni, Program Generasi Berencana adalah suatu program untuk memfasilitasi terwujudnya Tegar Remaja, yaitu

remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko Triad KRR, menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera serta menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya. Program generasi berencana terdiri dari :

a. Pusat Informasi Konseling Remaja

Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M) suatu wadah dalam program Genre yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja/mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya, selain itu juga sebagai sarana remaja untuk berkonsultasi mengembangkan kemampuan positifnya.

b. Bina Keluarga Remaja

Adalah suatu kelompok/wadah kegiatan yang terdiri dari keluarga mempunyai remaja usia 10-24 tahun yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua remaja dalam rangka pembinaan tumbuh kembang. Program BKR ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat strategis dalam mengupayakan terwujudnya sumber daya manusia potensial melalui upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang remaja melalui peran orang tua dalam keluarga.

2. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja menurut sumiati (2009) merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di

dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya.

Aspek-aspek kenakalan remaja menurut Kartono (2003), dapat dibagi menjadi :

- a. Orientasi, pada umumnya anak pada usia remaja tidak terlalu memikirkan masa yang akan datang, karena yang terpenting adalah masa sekarang dan waktunya banyak digunakan untuk bersenang-senang
- b. Emosi, diusia remaja anak memiliki emosi yang belum matang sekarang terkadang kalau keinginannya tidak tersalurkan maka emosinya tidak terkontrol dan dilampiaskan dalam bentuk-bentuk reaksi kompensatoris.
- c. Interaksi sosial, remaja sebaiknya harus mampu bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya sehingga dapat bertanggung jawab secara sosial terhadap lingkungannya
- d. Aktivitas, remaja menginginkan adanya pengakuan dari lingkungannya dengan melakukan aktivitas yang terkadang menantang dan hal ini dapat dilakukan berdasarkan dengan berkompetisi dengan remaja lainnya.

3.6.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan suatu konsep yang berisikan variabel-variabel yang diteliti bersifat operasional yang digunakan peneliti dalam melakukan pengukuran.

Tabel 2.1. Defenisi Operasional

Variabel	Indikator	Skala
Variabel X (Program Generasi Berencana)	Pusat Informasi Koseling	
	Remaja/Mahasiswa	Likert
	Bina Keluarga Remaja	Likert
	Orientasi	Likert
Variabel Y (Kenakalan Remaja)	Emosi	Likert
	interaksi sosial	Likert
	Aktivitas	Likert

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2017)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang berhasil dikumpulkan menggunakan komputer dengan program SPSS 16.0 for Windows. Data ditampilkan dalam bentuk tabulasi untuk memudahkan pembacaan dan diberikan penjelasan secara deskriptif. Dalam teknik analisis data digunakan pengujian validitas dan reliabilitas, pengujian asumsi klasik, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

3.7.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen penelitian yang berupa kuesioner disebarkan kepada responden, terlebih dahulu diadakan uji coba. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kehandalan yang memadai dan dikenal dengan istilah validitas. Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat ukur itu tepat/akurat pada apa yang harus diukur, sedang alat ukur dikatakan reliabel bila mengukur suatu gejala pada waktu berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa validitas berhubungan dengan tingkat konsistensi.

Adapun perumusan uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas.

Uji validitas dasar dalam pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika r_{hasil} positif serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika r_{hasil} tidak positif serta $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir ataupun r_{hasil} negatif $> r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas dasar dalam pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika r_{alpha} positif serta $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut reliabel.
- b. Jika r_{alpha} negatif serta $r_{\text{alpha}} < r_{\text{tabel}}$ ataupun r_{alpha} negatif $> r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

3.7.2 Analisis Distribusi Frekuensi

Guna melihat mayoritas responden menjawab pertanyaan pada setiap butir kuesioner yang berbentuk pertanyaan (bukan pernyataan) digunakan analisis distribusi frekuensi. Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2005 : 184) ukuran pemusatan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk melihat seberapa besar kecenderungan data memusat pada nilai tertentu.

Sebelum dilakukan analisis lanjutan untuk melihat pengaruh program generasi berencana dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja dilakukan analisis distribusi frekuensi. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik jawaban responden pada setiap butir kuesioner yang berupa

pertanyaan. Untuk mengetahui bagaimana distribusi frekuensi pada setiap butir kuesioner yang berupa pertanyaan analisa data dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasekan.

3.7.3 Analisis Deskriptif Jawaban Responden

Untuk menganalisis kecendrungan hasil dari jawaban responden terhadap butir-butir pernyataan yang di sebarakan kepada responden.

3.7.4 Uji Asumsi Dasar

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

Deteksi normalitas melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.4.2 Uji Homogenitas

Untuk mengetahui homogenitas masing-masing varians data, dimanahomogenitas untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok populasi yang memiliki varians yang berbeda atau tidak. Jika hasil perhitungannya menyatakan homogen, berarti data berasal dari populasi yang varians yang sama.

3.7.4.3 Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05

3.7.5 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis data dalam penelitian menggunakan statistika untuk menguji pengaruh variabel program generasi berencana dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja. Pola hubungan yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel atau seperangkat variabel terhadap variabel lainnya, model yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

3.7.6 Pengujian Hipotesis

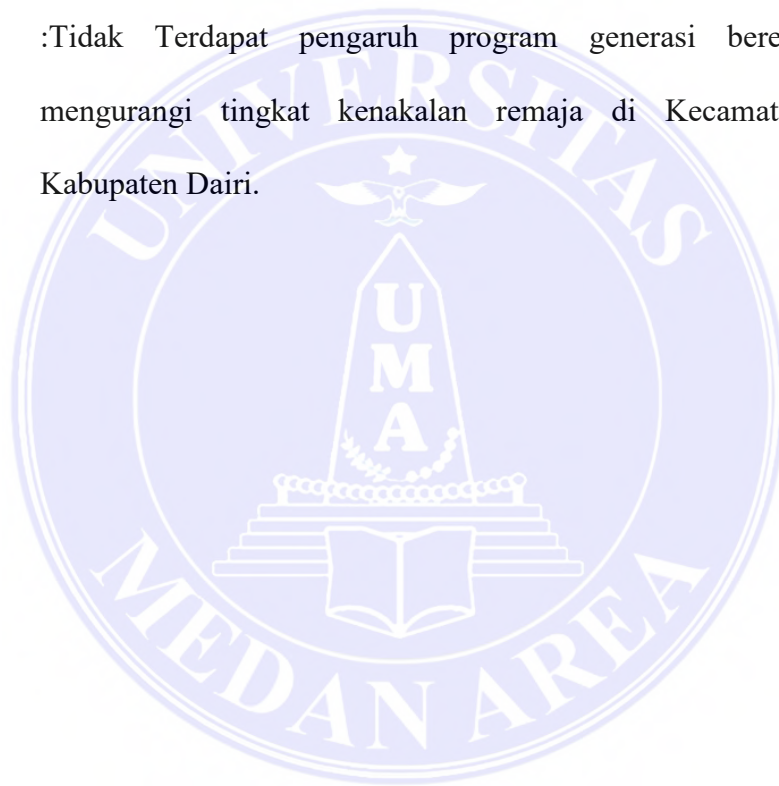
Hipotesis merupakan proposisi yang diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis dalam

penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal (Bambang prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2008 : 76)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh program generasi berencana dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi.

H0 : Tidak Terdapat pengaruh program generasi berencana dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Atmosudirdjo, Prajudi, 1971, *Ilmu Administrasi*, UNTAG University Press, Jakarta.

Azhari, Azril, 2002, *Metodologi Penelitian*, Bagian Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta.

Gunarsa, Singgih D, dan Ny. Singgih D.G., 1991, *Psikologi Remaja*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta.

Hurlock, Elizabeth B., Alih bahasa Isti Widayanti dan Sudjarwo, 1999, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta.

Kartono dan Gulo, 1987, *Kamus Psikologi*, Pionir Jaya, Bandung.

Neuman, M Lawrence, 2003, *Social Research Methods (Qualitative and Quantitative Approaches)*, fifth edition, USA.

Prasetyo, Bambang dan Miftahul Jannah, Lina, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif : teori aplikasi*, Edisi Pertama, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Rakhmat, Jalauddin, 1991, *Metode Penelitian Komunikasi*, Edisi Kedua, cetakan kedua, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Santrock. J. W., 2002, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, (edisi kelima), Erlangga, Jakarta.

Sekaran, Uma, 2007, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.

SOEKARNO, K., 1980, *Pengetahuan Dasar Administrasi Modern*, Penerbit Miswar, Jakarta.

Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung

The Liang Gie, 1983, *Administrasi Perkantoran Modern*, penerbit Nur Cahaya, Yogyakarta.

Sumber Jurnal:

Puspita, Ira. *Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Pada Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Di Kecamatan Medan Deli*, 2011

Tripuspita, Neneng. *Peranan Kader Bina Keluarga Remaja Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Studi Deskriptif Pada Bina Keluarga Remaja Angrek 11 Di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung*, Vol.1, No.2, Agustus 2014

Unayah, Nunung. Dan Sabarisman, Muslim. *Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas*, 2015

Sumber Internet:

04 Januari 2017 www.kpu.go.id

08 Februari 2017 suaraperempuanpesada.wordpress.com

Wedhaswary, I.D. (Mei,2014) *Nawacita, 9 Agenda Prioritas Jokowi-Jk.*

[http://nasional.kompas.com/read/2014/05/21/0754454/.nawa.cita.9.Agenda.](http://nasional.kompas.com/read/2014/05/21/0754454/.nawa.cita.9.Agenda)

Prioritas.Jokowi-JK)

CIA World Factbook (2016). <http://ilmupengetahuanumum.com/10Negara-dengan-jumlah-penduduk-populasi-terbanyak-di-dunia>

Sumber Undang- Undang :

Peraturan Kepala BKKBN Nomor : 212 /PER/B1/2015 Tentang Rencana Strategis

Peraturan Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Nomor 47/HK.010/B5/2010 Tentang Rencana Strategis Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional 2010 – 2014

Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggara Pembangunan Sejahtera

Surat Keputusan Kepala Kantor Pemberdayaan Perempuan, Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten Dairi Nomor 09/PPAKB/2014 Tentang Penetapan Rencana Strategis Kantor Pemberdayaan Perempuan, Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten Dairi Tahun 2014-2019.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga

Lampiran :

DATA HASIL PENELITIAN

X

No. Subjek	Nomor Item												Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	38
2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	1	21
3	1	3	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	31
4	2	3	1	2	1	2	2	1	3	2	2	1	22
5	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	30
6	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	26
7	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	31
8	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	22
9	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
10	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	25
11	1	3	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	31
12	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	24
13	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	25
14	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	33
15	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	32
16	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	2	21
17	2	3	3	3	2	4	1	3	3	3	2	1	30
18	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	31
19	4	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	39
20	1	3	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	31
21	1	3	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	31
22	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	20
23	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23
24	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	32
25	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	39
26	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	29
27	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	43
28	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	24
29	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	32
30	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	32
31	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
32	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	34
33	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	31
34	1	3	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	31

No. Subjek	Nomor Item												Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
35	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	19
36	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	32
37	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	34
38	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	34
39	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	44
40	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	34
41	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	31
42	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	38
43	4	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	34
44	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37
45	2	2	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	31
46	2	2	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	31
47	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	35
48	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	40
49	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	27
50	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	39
51	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	27
52	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	19
53	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	31
54	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	19
55	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	19
56	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	20
57	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	33
58	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	45
59	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	46
60	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	22
61	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	2	21
62	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	43
63	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	35
64	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	20
65	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	4	33
66	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	38
67	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	43
68	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	46
69	2	3	3	3	2	4	1	3	3	3	2	1	30
70	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	26
71	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	29
72	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	28
73	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	31

No. Subjek	Nomor Item												Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
74	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
75	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	31
76	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	26
77	2	3	3	3	2	4	1	3	3	2	2	1	29
78	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	32
79	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	26
80	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	34
81	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	33
82	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	35
83	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	20
84	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	33
85	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	25
86	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	28
87	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	37
88	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	21
89	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23
90	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	42
91	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	31
92	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23
93	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	1	28
94	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	45
95	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	3	41
96	2	3	3	3	2	4	1	3	3	2	2	1	29
97	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	45
98	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	46
99	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	27
100	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	46
101	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	22
102	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	32
103	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23
104	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	31
105	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	27
106	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	33
107	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	24
108	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	26
109	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	33
110	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	3	25
111	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	42
112	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	3	41

No. Subjek	Nomor Item												Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
113	4	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	39
114	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23
115	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	32
116	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	33
117	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	34
118	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	34
119	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
120	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	39
121	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	26
122	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	39
123	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
124	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	44
125	4	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	34
126	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	35
127	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	19
128	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	40
129	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	45
130	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	28
131	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	46
132	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	35
133	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	21
134	3	2	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	35
135	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	37
136	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	28
137	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	29
138	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	19
139	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	37
140	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	19
141	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	20
142	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	20
143	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	26
144	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	3	24
145	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	29
146	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	42
147	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	42
148	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	26
149	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	32
150	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	3	41
151	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	30

No. Subjek	Nomor Item												Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
152	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	43
153	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	38
154	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	46
155	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	38
156	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	45
157	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	3	41
158	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	28
159	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	43
160	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	22
161	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	27
162	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	27
163	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	30
164	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23
165	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	25
166	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	38
167	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	25
168	1	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	30
169	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	31
170	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	31
171	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	19
172	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	24

DATA HASIL PENELITIAN

Y

No. Subjek	Nomor Item												Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37
2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	37
3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	37
4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	37
5	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	38
6	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	34
7	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	34
8	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	38
9	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	38
10	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	27
11	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23
12	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	24
13	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	24
14	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	20
15	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	27
16	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	24
17	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	27
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
19	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	27
20	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	20
21	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	27
22	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	20
23	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	27
24	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	28
25	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	20
26	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	28
27	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	30
28	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	28
29	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	28
30	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	1	21
31	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	41
32	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	41
33	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	30
34	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	1	28
35	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	18

No. Subjek	Nomor Item												Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
36	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	34
37	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	34
38	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	34
39	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	34
40	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	34
41	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	34
42	4	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	34
43	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	38
44	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	35
45	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	35
46	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	35
47	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	35
48	1	3	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	31
49	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	2	21
50	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	2	21
51	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	3	24
52	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	21
53	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	31
54	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	18
55	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	18
56	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	19
57	1	3	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	31
58	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	45
59	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	45
60	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	19
61	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	21
62	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	3	41
63	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	31
64	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	19
65	1	3	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	31
66	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	42
67	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	42
68	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	42
69	1	3	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	31
70	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	31
71	1	3	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	31
72	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	31
73	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
74	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	46

No. Subjek	Nomor Item												Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
75	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	46
76	2	2	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	31
77	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	19
78	2	2	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	31
79	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	31
80	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	31
81	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	38
82	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	42
83	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	19
84	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	31
85	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	24
86	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	28
87	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	38
88	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	25
89	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	25
90	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	29
91	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	43
92	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	29
93	4	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	39
94	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	46
95	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	43
96	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	25
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
99	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	3	25
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
101	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	20
102	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	36
103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	36
104	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	36
105	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	29
106	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	36
107	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	32
108	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	33
109	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	39
110	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	39
111	4	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	39
112	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
113	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	32

No. Subjek	Nomor Item												Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
114	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	25
115	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	25
116	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	32
117	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	26
118	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	32
119	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	32
120	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	32
121	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	32
122	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	32
123	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	26
124	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	32
125	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	33
126	3	2	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	33
127	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	33
128	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	33
129	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	33
130	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	20
131	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	4	33
132	2	3	1	2	1	2	2	1	3	2	2	1	22
133	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	22
134	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	26
135	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	22
136	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	29
137	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	40
138	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	33
139	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	35
140	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	35
141	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	30
142	2	3	3	3	2	4	1	3	3	3	2	1	30
143	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	26
144	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	26
145	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	40
146	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	3	41
147	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
148	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
149	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	40
150	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
151	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	43
152	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	43

No. Subjek	Nomor Item												Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
153	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	43
154	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	44
155	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	44
156	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	45
157	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	45
158	2	3	3	3	2	4	1	3	3	2	2	1	29
159	2	3	3	3	2	4	1	3	3	2	2	1	29
160	2	3	3	3	2	4	1	3	3	3	2	1	30
161	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	22
162	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	30
163	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	22
164	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23
165	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23
166	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	30
167	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23
168	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23
169	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	45
170	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23
171	1	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	30
172	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	26

NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

a for Two-Tailed Test						
dk	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
a for One-Tailed Test						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.694	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.692	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.691	1.341	1.753	2.132	2.602	2.947
16	0.690	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.689	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0.688	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
x	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Kumulatifsebaranfrekuensi normal

(Areadibawahkurvanormalbakudari0sampai z)

Z	0.00	0.01	0.02	0.03	0.04	0.05	0.06	0.07	0.08	0.09
0.0	0.0000	0.0040	0.0080	0.0120	0.0160	0.0199	0.0239	0.0279	0.0319	0.0359
0.1	0.0398	0.0438	0.0478	0.0517	0.0557	0.0596	0.0636	0.0675	0.0714	0.0753
0.2	0.0793	0.0832	0.0871	0.0910	0.0948	0.0987	0.1026	0.1064	0.1103	0.1141
0.3	0.1179	0.1217	0.1255	0.1293	0.1331	0.1368	0.1406	0.1443	0.1480	0.1517
0.4	0.1554	0.1591	0.1628	0.1664	0.1700	0.1736	0.1772	0.1808	0.1844	0.1879
0.6	0.2257	0.2291	0.2324	0.2357	0.2389	0.2422	0.2454	0.2486	0.2517	0.2549
0.7	0.2580	0.2611	0.2642	0.2673	0.2704	0.2734	0.2764	0.2794	0.2823	0.2852
0.8	0.2881	0.2910	0.2939	0.2967	0.2995	0.3023	0.3051	0.3078	0.3106	0.3133
0.9	0.3159	0.3186	0.3212	0.3238	0.3264	0.3289	0.3315	0.3340	0.3365	0.3389
1.1	0.3643	0.3665	0.3686	0.3708	0.3729	0.3749	0.3770	0.3790	0.3810	0.3830
1.2	0.3849	0.3869	0.3888	0.3907	0.3925	0.3944	0.3962	0.3980	0.3997	0.4015
1.3	0.4032	0.4049	0.4066	0.4082	0.4099	0.4115	0.4131	0.4147	0.4162	0.4177
1.4	0.4192	0.4207	0.4222	0.4236	0.4251	0.4265	0.4279	0.4292	0.4306	0.4319
1.6	0.4452	0.4463	0.4474	0.4484	0.4495	0.4505	0.4515	0.4525	0.4535	0.4545
1.7	0.4554	0.4564	0.4573	0.4582	0.4591	0.4599	0.4608	0.4616	0.4625	0.4633
1.8	0.4641	0.4649	0.4656	0.4664	0.4671	0.4678	0.4686	0.4693	0.4699	0.4706
1.9	0.4713	0.4719	0.4726	0.4732	0.4738	0.4744	0.4750	0.4756	0.4761	0.4767
2.1	0.4821	0.4826	0.4830	0.4834	0.4838	0.4842	0.4846	0.4850	0.4854	0.4857
2.2	0.4861	0.4864	0.4868	0.4871	0.4875	0.4878	0.4881	0.4884	0.4887	0.4890
2.3	0.4893	0.4896	0.4898	0.4901	0.4904	0.4906	0.4909	0.4911	0.4913	0.4916
2.4	0.4918	0.4920	0.4922	0.4925	0.4927	0.4929	0.4931	0.4932	0.4934	0.4936
2.6	0.4953	0.4955	0.4956	0.4957	0.4959	0.4960	0.4961	0.4962	0.4963	0.4964
2.7	0.4965	0.4966	0.4967	0.4968	0.4969	0.4970	0.4971	0.4972	0.4973	0.4974
2.8	0.4974	0.4975	0.4976	0.4977	0.4977	0.4978	0.4979	0.4979	0.4980	0.4981
2.9	0.4981	0.4982	0.4982	0.4983	0.4984	0.4984	0.4985	0.4985	0.4986	0.4986
3.1	0.4990	0.4991	0.4991	0.4991	0.4992	0.4992	0.4992	0.4992	0.4993	0.4993
3.2	0.4993	0.4993	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4995	0.4995	0.4995
3.3	0.4995	0.4995	0.4995	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4997
3.4	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4998
3.6	0.4998	0.4998	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.7	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.8	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.9	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000

Table of Critical Values for the Lilliefors Test for Normality

One-tailed		.20	.15	.10	.05	.01
Two-tailed		.40	.30	.20	.10	.02
n	4	.300	.319	.352	.381	.417
	5	.285	.299	.315	.337	.405
	6	.265	.277	.294	.319	.364
	7	.247	.258	.276	.300	.348
	8	.233	.244	.261	.285	.331
	9	.223	.233	.249	.271	.311
	10	.215	.224	.239	.258	.294
	11	.206	.217	.230	.249	.284
	12	.199	.212	.223	.242	.275
	13	.190	.202	.214	.234	.268
	14	.183	.194	.207	.227	.261
	15	.177	.187	.201	.220	.257
	16	.173	.182	.195	.213	.250
	17	.169	.177	.189	.206	.245
	18	.166	.173	.184	.200	.239
	19	.163	.169	.179	.195	.235
	20	.160	.166	.174	.190	.231
	21	.142	.147	.158	.173	.200
	22	.131	.136	.144	.161	.187
n >30		.736√n	.768√n	.805√n	.886√n	1.031√n

Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	60.56	166.225	.701	.	.945
X2	60.62	170.133	.642	.	.946
X3	60.49	166.462	.694	.	.945
X4	60.80	171.481	.519	.	.947
X5	60.98	169.853	.610	.	.946
X6	60.64	170.197	.581	.	.947
X7	60.83	169.392	.568	.	.947
X8	60.62	170.530	.635	.	.946
X9	60.52	172.286	.604	.	.946
X10	60.50	169.105	.676	.	.945
X11	60.72	168.298	.771	.	.944
X12	60.51	169.012	.593	.	.946
Y1	60.56	166.576	.686	.	.945
Y2	60.61	170.204	.640	.	.946
Y3	60.49	165.971	.707	.	.945
Y4	60.77	170.940	.549	.	.947
Y5	60.95	170.431	.572	.	.947
Y6	60.60	168.755	.632	.	.946
Y7	60.80	167.531	.639	.	.946
Y8	60.58	169.357	.684	.	.945
Y9	60.49	169.655	.704	.	.945
Y10	60.49	168.544	.694	.	.945
Y11	60.68	169.271	.691	.	.945
Y12	60.49	168.450	.621	.	.946